

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berdasarkan beberapa alasan. Pertama, pendekatan kualitatif ini lebih mudah menyesuaikan diri dengan berbagai kenyataan yang terdapat di lapangan. Kedua, pendekatan kualitatif ini dapat menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan narasumber.

Mengenai pendekatan kualitatif ini Creswell (2012:4) menjelaskan bahwa:

Pendekatan kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ketema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.

Merujuk pada pengertian di atas penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial dan kemanusiaan yang terdapat dalam kehidupan sosial para pemuda sebagai warga Karang Taruna Kampung Baru pada khususnya, dan masyarakat di sekitar Karang Taruna Kampung Baru pada umumnya dengan upaya bertanya untuk dapat mengumpulkan data yang spesifik dari para pihak yang berkaitan seperti ketua, pengurus dan anggota Karang Taruna, serta masyarakat yang berada di lingkungan sekitarnya yang kemudian peneliti menganalisisnya dengan dimulai dari data yang khusus ke data yang umum.

Sri Yanah, 2014

*Peranan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012:3) mengemukakan bahwa, “pendekatan kualitatif sebagai sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Hal ini sesuai dengan apa yang akan dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti akan menjabarkan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati dalam proses penelitian di lapangan.

Sejalan dengan definisi sebelumnya, Kirk dan Miller (Moleong, 2012:3) menjelaskan bahwa:

penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif pada intinya merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan manusia, baik dari segi kehidupan sosialnya, perilakunya, bahasanya, maupun dalam peristilahannya. Hasil penelitian kualitatif ini disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata tertulis, dan bukan disajikan dalam bentuk angka-angka.

## **2. Metode Penelitian**

Dalam upaya untuk mencapai tujuan penelitian diperlukan suatu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang akan diselidiki, metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang ingin diperoleh, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Hal ini sesuai dengan hakikat penelitian kasus menurut Arikunto (2010:185) yaitu:

Penelitian kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.

Penelitian studi kasus ini berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menguraikan suatu kasus secara rinci dan lebih mendalam. Sementara Creswell (2012: 19) menjelaskan bahwa, “suatu penelitian dapat disebut sebagai penelitian studi kasus apabila proses penelitiannya dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap kasus yang diteliti.” Studi kasus biasanya digunakan bila peneliti mencoba memahami masalah organisasi yang rumit, penyebab kerancuan, atau pengaruh perubahan. Pada intinya, metode ini memungkinkan peneliti memusatkan perhatian pada sesuatu yang cukup dapat ditangani untuk dimengerti segala kerumitannya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu menelaah secara intensif, terinci, dan mendalam mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang akan diteliti seperti fenomena menurunnya kesadaran moral pemuda yang banyak terjadi dimasa sekarang. Penulis memilih metode ini karena sesuai dengan sifat dari masalah serta tujuan yang ingin diperoleh dan bukan menguji sebuah hipotesis tetapi berusaha untuk mendapatkan sebuah gambaran yang rinci dan mendalam tentang suatu keadaan, sehingga penelitian ini lebih mengutamakan proses yang dilalui daripada hasil yang akan diperoleh.

Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memecahkan dan mengetahui permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan mengenai peran Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Menurut Esterbeg (Sugiyono, 2012:316) “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang akan dilakukan tertuju kepada ketua Karang Taruna (Yudi Hidayat), sekretaris umum Karang Taruna (Ramdani),

Sri Yanah, 2014

*Peranan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

koordinator divisi keagamaan (Gista Selly), Koordinator divisi Keagamaan (Sri Nurhayati), Koordinator divisi Pengabdian Pada Masyarakat dan Pelayanan Sosial (Gista Sella), Koordinator divisi Lingkungan Hidup (Maman Faturahman), Koordinator divisi Seni Budaya (Muhammad Hamdan Setiawan), Lurah Cigending (Herry Hermawan, S.IP), Tokoh Masyarakat (Iyus Rusmana, S.H.), Anggota Karang Taruna (Syifa Rahayu Fauziah dan Sony).

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui hal-hal mendalam mengenai peranan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda yang meliputi beberapa hal seperti, materi kegiatan Karang Taruna, metode yang digunakan Karang Taruna, nilai-nilai moral yang dikembangkan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

## **2. Observasi**

Menurut Arikunto (2010:199); “observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”.

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang peran Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda yang meliputi materi kegiatan Karang Taruna seperti kegiatan keagamaan, peduli lingkungan, kegiatan pengabdian pada masyarakat dan pelayanan sosial, dan kegiatan kesenian metode yang digunakan Karang Taruna, nilai-nilai moral yang dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan tersebut, kendala-kendala yang dihadapi oleh Karang Taruna, serta upaya-upaya yang dilakukan Karang Taruna untuk mengatasi kendala tersebut. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan langsung secara intensif dengan tujuan untuk dapat melihat secara jelas keseluruhan bagaimana peran karang taruna tersebut.

## **3. Studi Dokumentasi**

Teknik studi dokumentasi dijelaskan oleh Arikunto (2010:201) sebagai berikut:

Sri Yanah, 2014

*Peranan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dokumentasi asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Studi dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang erat hubungannya dengan masalah yang akan diteliti, dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data yang mendukung terhadap penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh dari dokumentasi, yaitu buku-buku pedoman dan panduan Karang Taruna, surat-surat, data Karang Taruna, data pengurus dan anggota Karang Taruna, data prestasi dan jadwal Karang Taruna, gambar, foto-foto, dan video dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan Karang Taruna Kampung Baru.

#### **4. Studi Literatur**

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Dalam hal ini peneliti mempelajari berbagai literatur, seperti buku-buku referensi, jurnal, artikel, makalah, skripsi, dan disertasi yang dapat menunjang dan erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti sehingga mempermudah peneliti dalam meneliti masalah tersebut.

#### **5. Catatan Lapangan (*Fieldnotes*)**

Catatan lapangan disusun setelah observasi dan sesudah mengadakan interview dengan subjek penelitian. Hal ini untuk memudahkan penggarapan laporan agar tidak mudah dilupakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif lebih mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Berkaitan dengan pengertian catatan lapangan, Bogdan dan Biklen (Moleong, 2012:209) mengemukakan bahwa “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikir dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Catatan lapangan digunakan peneliti untuk mencatat fakta-fakta, gejala-gejala, dan informasi penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti pada saat

Sri Yanah, 2014

*Peranan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara dan observasi. Catatan lapangan pada penelitian ini diperoleh ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada ketua Karang Taruna, sekretaris umum Karang Taruna, anggota Karang Taruna, pembina Karang Taruna, tokoh masyarakat.

### **C. Tahap Penelitian**

#### **1. Persiapan Pra Penelitian**

Pada tahap ini yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti untuk menyesuaikan keperluan dan fokus penelitian yang akan diteliti sebagai usulan penelitian sementara, sebab penelitian ini dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan keadaan dilapangan sebagaimana penelitian kualitatif pada umumnya.
- b. Menentukan dimana lokasi penelitian akan dilaksanakan
- c. Mengajukan surat permohonn izin mengadakan pra penelitian kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI Bandung.
- d. Setelah memperoleh surat izin dari Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI Bandung kemudian dilanjutkan dengan mengajukan surat permohonan izin mengadakan penelitian kepada Dekan FPIPS UPI Bandung.
- e. Setelah mendapatkan surat penelitian dari Dekan FPIPS UPI Bandung melalui Pembantu Dekan I, peneliti meneruskan dengan meminta rekomendasi izin penelitian dari Kepala BAAK UPI yang secara Keembagaan mengatur segala jenis urutan administratif dan akademis.
- f. Berdasarkan urutan surat izin tersebut, peneliti meneruskan perizinan kepada Rektor UPI melalui Pembantu Rektor I.
- g. Setelah mendapatkan surat izin dari Rektor UPI melauai Pembantu Rektor I, peneliti melanjutkan perizinan kepada Kepala Kelurahan Cigending dan Karang Taruna Kampung Baru.

#### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Setelah Tahap Pra Penelitian selesai dilaksanakan, peneliti mulai terjun ke lapangan untuk mengadakan penelitian dengan berpedoman pada instrumen yang

sudah ditentukan sebelumnya. Selain mengumpulkan hasil observasi di lapangan, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghubungi Kepala Kelurahan Cigending dan pengurus Karang Taruna Kampung Baru untuk memperoleh informasi dan meminta izin melaksanakan penelitian.
- b. Melakukan pengamatan dan mencatat kegiatan-kegiatan atau gejala-gejala yang penting dan mendukung terhadap masalah yang diteliti.
- c. Menentukan narasumber yang akan diwawancarai.
- d. Menghubungi narasumber yang akan diwawancarai.
- e. Mengadakan wawancara dengan narasumber sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.
- f. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Setelah selesai melaksanakan wawancara, peneliti menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara lengkap. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya. Proses pengumpulan data terus dilakukan sampai tidak memperoleh kembali informasi baru.

#### **D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama penelitian berlangsung, dan setelah selesai dilapangan. Penelitian awal sebelum memasuki lapangan dilakukan dengan melakukan prapenelitian terlebih dahulu untuk menentukan fokus penelitian yang akan dilakukan. Menurut Nasution (Sugiyono, 2012:333) mengemukakan bahwa:

Analisis data telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012:334) mengemukakan bahwa, “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti, karena semakin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Mereduksi data dapat dilakukan dengan merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategori (huruf besar, huruf kecil, angka), dan membuang yang tidak dipakai.

Dalam Penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Penelitian difokuskan pada tanggapan atau pendapat dari para narasumber yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini tentang peranan Karang Taruna Kampung Baru dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda.

### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah selesai mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Mendisplaykan data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk penyajian data adalah dengan pesan teks yang bersifat naratif. Selain dengan teks naratif dalam penyajian data dapat juga berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

Penyajian data dalam penelitian ini diawali dari hasil wawancara dengan para narasumber. Data hasil wawancara tersebut dipahami satu persatu kemudian disatukan sesuai dengan rumusan masalah. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

### **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dilakukannya pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian ini untuk mencapai kesimpulan yang benar dan tepat, peneliti berupaya untuk selalu memverifikasi data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

## **E. Validitas Data**

Penelitian kualitatif sering sekali diragukan terutama dalam hal keabsahan datanya (validitas data). Oleh sebab itu, dibutuhkan cara untuk memenuhi kriteria kredibilitas data. Beberapa cara dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, dalam penelitian ini cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Uji *Credibility*(Validitas Internal)**

Menurut sugiyono (2012:365) bahwa :

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti memilih beberapa bentuk uji kredibiliti yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu sebagai berikut:

Sri Yanah, 2014

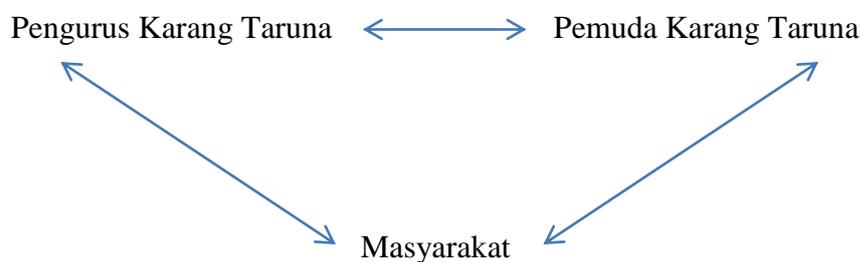
*Peranan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### a. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

#### 1). Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



Gambar 1.1. triangulasi dengan tiga sumber data  
(sumber : sugiyono (2012: 369))

#### 2). Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



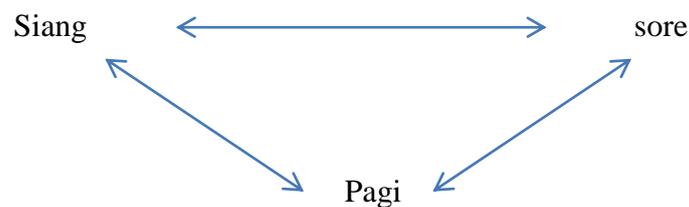
Gambar: 1.2 triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data  
(sumber : sugiyono (2012: 370))

#### 3). Triangulasi waktu

Sri Yanah, 2014

*Peranan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Triangulasi waktu ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Misalnya peneliti mengadakan wawancara dan observasi pada pagi, siang, dan sore. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.



Gambar : 1.3. triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data

(sumber : sugiyono (2012: 370))

#### **b. Menggunakan bahan referensi**

Bahan di sini adalah alat pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan, maka dalam hal ini peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, dokumen autentik, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian narasumber, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih dapat dipercaya.

#### **c. Member check**

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Peneliti melakukan member check pada setiap akhir kegiatan wawancara, dalam hal ini peneliti berusaha mengulangi kembali garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti.

Sri Yanah, 2014

*Peranan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

Sugiyono (2012:373) menjelaskan bahwa:

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dipahami oleh orang lain atau pembaca, maka berdasarkan uji *transferability* ini penulis membuat laporan dengan uraian yang terperinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

## 3. Uji *Defendability* (Reliabilitas)

Mengenai *defendability* Sugiyono (2012:74) mengemukakan bahwa:

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau merefleksikan proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya.

Mengenai uji *dependability* ini peneliti bekerjasama dengan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan proses penelitian dengan tujuan agar peneliti dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangan serta mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, sampai membuat kesimpulan.

## 4. Uji *Confirmability* (Obyektivitas)

Berkaitan dengan *confirmability* Sugiyono (2012:374) menjelaskan bahwa:

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan

fungsi dari penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasil ada.

Mengenai uji *confirmability* ini peneliti berusaha menguji hasil penelitian dengan mengaitkan dengan proses penelitian dan mengevaluasi hasil penelitian, serta membuktikan apakah hasil penelitian sudah merupakan fungsi dari proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

## **F. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian akan diadakan di Karang Taruna Kampung Baru Kelurahan Cigending Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung. Peneliti tertarik dengan lokasi penelitian di Karang Taruna Kampung Baru karena Karang Taruna Kampung Baru merupakan Karang Taruna yang aktif dan memiliki konsistensi dalam menjalankan fungsi dan perannya sebagai organisasi sosial kepemudaan di dalam masyarakat, serta sudah cukup banyak meraih juara diberbagai kompetisi dan perlombaan.

### **2. Subjek Penelitian**

Dalam hal ini perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian dari subjek penelitian itu sendiri. Menurut Sugiyono (2012:382) “subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *purposive* dan pelaksanaannya sesuai dengan *purpose* atau tujuan tertentu serta bersifat *snowball sampling*”. Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dijadikan subjek penelitian adalah orang-orang yang memiliki *power* dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti. Dan subjek yang dipilih oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Karang Taruna Kampung Baru, Yudi Hidayat.
- b. Sekretaris Karang Taruna Kampung Baru, Ramdani.
- c. Divisi Keagamaan, Sri Nurhayati.
- d. Divisi Pengabdian Pada Masyarakat dan Pelayanan Sosial, Gista Sella.
- e. Divisi Lingkungan Hidup, Maman Faturahman.

- f. Divisi Seni Budaya, Muhammad Hamdan Setiawan.
- g. Lurah Cigending, Herry Hermawan, S.IP.
- h. Tokoh Masyarakat, Iyus Rusmana, S.H.
- i. Anggota Karang Taruna Syifa Rahayu Fauziah dan Sony.